

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang bisa dijadikan gambaran dalam menyusun kerangka berpikir penelitian. Disamping itu, digunakan untuk mengetahui persamaan serta perbedaan dari penelitian terdahulu yang dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya atau yang akan dilakukan.

2.1.1 Ketut Ari Warsadi , Nyoman Trisna Herawati, dan I Putu Julianto, 2017

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu (Ketut Ari Warsadi , Nyoman Trisna Herawati, dan I Putu Julianto, 2017), dengan judul Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada PT. Mama Jaya. Studi kasus dengan obyek penelitian sebuah UMKM yang belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa UMKM dalam menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan manual dikarenakan UMKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran untuk mendapatkan informasi laba saja. Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM berupa neraca dengan total aktiva dan pasivanya sebesar Rp.2.190.100.446, laporan laba rugi sebesar Rp. 81.537.814, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.2 Ni Kadek Dewi Astriani, Nyoman Trisna Herawati, dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, 2017

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu (Ni Kadek Dewi Astriani, Nyoman Trisna Herawati, dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, 2017), dengan judul Eksistensi Pencatatan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Kopi Luwak di Desa Demulih Kecamatan Susut Kabupaten Bangil. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan pada CV. Sari Alam Pegunungan masih sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM. Penerapan SAK-EMKM dalam pencatatan keuangan pada CV. Sari Alam pegunungan terdiri dari

Laporan Posisi Keuangan yang menyajikan informasi aset, liabilitas dan ekuitas, Laporan Laba

Rugi yang menyajikan informasi pendapatan, beban, dan beban pajak, serta Catatan Atas Laporan Keuangan yang menyajikan ikhtisar kebijakan akuntansi serta informasi tambahan sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.1.3 Evi Puji Lestari, 2018

Penelitian terdahulu yang ketiga yaitu (Evi Puji Lestari, 2018), dengan judul Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam, Mojowarno. Hasil penelitian pada 3 UMKM pengrajin mebel yaitu UD DJ, UD Abadi Jaya Mebel, dan Mebel Morodadi ditemukan bahwa ketiga UMKM tersebut belum siap menerapkan SAK-EMKM dalam laporan keuangan mereka. Hal tersebut dikarenakan ketiganya belum mengetahui dan memahami tentang SAK-EMKM dan belum pernah membuat laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi keuangan, karena tidak adanya pegawai khusus untuk laporan keuangan dan pembukuannya.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa masih banyak pemilik UMKM yang masih belum menerapkan standart SAK-UMKM yang sesuai karena pemilik UMKM tidak memahami dan tidak mengetahui bagaimana pembuatan laporan keuangan yang sesuai standart SAK-UMKM yang telah dikeluarkan oleh IAI serta tidak adanya pegawai khusus yang menangani dalam mengurus laporan keuangan di UMKM tersebut sehingga terdapat kendala didalam menyusun laporan keuangan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Akuntansi

Menurut para ahli Meigs (dalam wikipedia.com, 2008) apa yang dimaksud dengan akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sebuah sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah.

Menurut Eldon (2000:135) yaitu “Akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan transaksi dan kejadian yang terjadi, paling tidak sebagian, bersifat keuangan dan dengan cara bermakna dan dalam satuan uang, serta menginterpretasikan hasil-hasilnya.

Menurut Kieso (2014), akuntansi dapat didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi, yaitu pengidentifikasian, pengukuran, tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan. Karakteristik-karakteristik ini telah dipakai untuk menjelaskan akuntansi selama beratus-ratus tahun. Namun dalam 30 tahun terakhir, entitas ekonomi telah berubah secara signifikan baik dari segi ukuran maupun kompleksitas, dan pemakai yang berkepentingan juga telah bertambah secara substansial baik dari segi jumlah maupun keragaman, pengkomunikasian informasi keuangan, dan interpretasi hasil dari proses tersebut.

Menurut IAI (2015) laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi lima komponen, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hal yang sangat penting pada suatu perusahaan, ini dikarenakan seluruh transaksi yang terjadi pada periode tertentu akan berakhir pada laporan keuangan.

Dapat ditarik kesimpulan dari berbagai pendapat para ahli bahwa akuntansi adalah sebagai alat untuk menyampaikan dan memberikan suatu informasi dalam suatu usaha yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta memiliki fungsi untuk menghitung setiap arus kasa masuk dan keluar didalam suatu usaha yang kemudian hal tersebut akan dibuat suatu pembukuan agar suatu usaha atau perusahaan tersebut memiliki keuntungan (laba) atau bahkan mengalami kerugian. Contoh dari pihak-pihak yang berkepentingan adalah seperti bank, pemegang saham, investor, dan lain sebagainya.

2.2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Pada tanggal 18 Mei 2016 telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan bahwa Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) yang berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yaitu standar dimaksudkan adalah yang pertama ialah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) dimaksudkan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah.

Yang kedua ialah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012: 11) yaitu laporan keuangan berguna untuk :

1. Memberikan informasi mengenai jenis dan juga aktiva atau harta yang dimiliki suatu perusahaan pada saat atau periode ini. Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar SAK EMKM 89 Volume 20 No.1, Maret 2019.
2. Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat atau periode ini.
3. Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi mengenai jumlah biaya serta jenis biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, serta modal perusahaan.
6. Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, serta modal perusahaan.
7. Memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya

Dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyampaikan dan memberikan suatu informasi dalam suatu usaha yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta memiliki fungsi untuk menghitung setiap arus kasa masuk dan keluar didalam suatu usaha yang kemudian hal tersebut akan dibuat suatu pembukuan agar suatu usaha atau perusahaan tersebut memiliki keuntungan (laba) atau bahkan mengalami kerugian.

2.2.4 Pemakai Laporan Keuangan

Pihak-pihak pemakai laporan keuangan adalah :

a. Kreditor

Orang atau perusahaan yang memberikan pinjaman dana kepada pemilik usaha.

b. Pemerintah

Lembaga yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan usaha.

c. Calon investor

Orang atau lembaga yang akan menanamkan uangnya dalam perusahaan.

d. Pemasok (*supplier*)

Orang yang menjual berbagai barang kepada perusahaan seperti peralatan kantor, mesin, kendaraan, hingga bahan baku usaha. Dengan catatan sebagai pihak penjual barang secara kredit kepada perusahaan, pemasok harus memiliki keyakinan bahwa kredit yang diberikannya kepada perusahaan akan dapat dibayar sesuai kesepakatan.

e. Pemegang saham

Orang atau lembaga yang telah menanamkan uang atau kekayaan pada perusahaan.

f. Manajer produksi

Orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses menghasilkan produk dalam suatu perusahaan.

g. Manajer pemasaran

Orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses pemasaran produk perusahaan, mulai dari promosi, distribusi, hingga pelayanan purna jual.

2.2.5 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM

Menurut IAI (2015) yaitu laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi lima komponen, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Kieso, Weygent & Warfird (2007:2) yaitu laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan

keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2001:7).

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah proses akuntansi yang digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui suatu informasi dari data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan di suatu perusahaan sangatlah penting dan laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh suatu perusahaan itu sendiri.

2.2.6 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM atau yang lebih lengkapnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah dijelaskan dalam UU nomor 20 tahun 2008.

- Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan badan usaha.

Memiliki aset tidak lebih dari Rp 50.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan omzetnya maksimal Rp 300.000.000.

- Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan dan badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

Usaha kecil memiliki kriteria aset lebih dari Rp 50.000.000-Rp500.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan).

Serta omzetnya lebih dari Rp 300.000.000-Rp 2.500.000.000.

Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar SAK-EMKM 91 Volume 20 No.1, Maret 2019
Lain lagi dengan Usaha Menengah, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan dan badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah aset lebih dari Rp 500.000.000-Rp10.000.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan), serta omzet lebih dari Rp2.500.000.000-Rp 50.000.000.000

2.2.6.1 Kriteria tentang UMKM

Tabel 1. Kriteria UMKM

NO.	URAIAN	KRITERIA	
		ASSET	OMSET
1	USAHA MIKRO	Maksimal Rp 50.000.000	Maksimal Rp 300.000.000
2	USAHA KECIL	>Rp 50.000.000- Rp 500.000.000	>Rp300.000.000-Rp2.500.000.000
3	USAHA MENENGAH	>Rp 500.000.000-Rp 10.000.000.000	> Rp 2.500.000.000-Rp 50.000.000.000

sumber: www.depkop.go.id

Undang Undang No. 20 Tahun 2008 dalam SAK-EMKM, dijelaskan kriteria-kriteria yang tepat mengenai UMKM sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro.

Kriteria ini meliputi :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil.

Kriteria ini meliputi :

- a. Memiliki kekayaan bersih antara Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah.

Kriteria ini meliputi :

- a. Memiliki kekayaan bersih antara Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah).
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

2.2.6.2 Jenis UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Dalam usaha mikro kecil dan menengah termasuk kedalam golongan jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 50.000.000 dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000

2.2.7 Perbedaan SAK-ETAP dan SAK-EMKM.

Berikut adalah perbedaan antara SAK-ETAP dan SAK-UMKM :

Tabel 2. Perbedaan antara SAK-ETAP dan SAK-EMKM

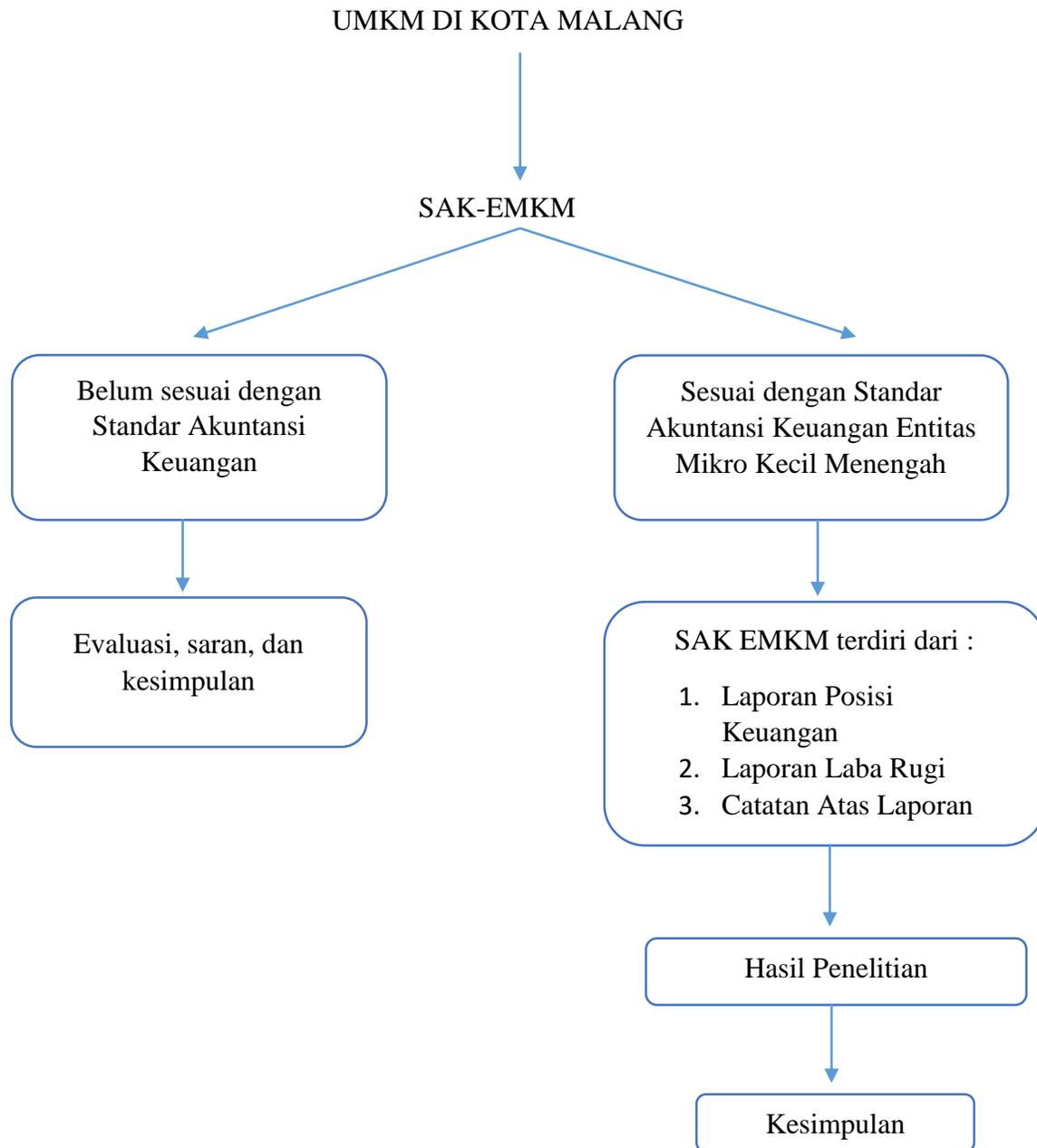
	SAK-ETAP	SAK-EMKM
Definisi	Standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntan bilitas yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaanya.	Ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah
Laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none">• Nama laporan keuangan Neraca dan Laporan Laba Rugi.• Laporan perubahan ekuitas tidak perlu disajikan terpisah jika perubahan ekuitas hanya dari laba dan deviden	<ul style="list-style-type: none">• Laporan posisi keuangan.• Laporan laba rugi.• Catatan atas laporan keuangan
Kebijakan akuntansi	Kombinasi bisnis Laporan keuangan konsolidasi tidak boleh, namun menggunakan metode ekuitas	Jika diatur dalam SAK-EMKM mengikuti SAK-EMKM

	SAK-ETAP	SAK-EMKM
	Pajak tangguhan	
Konsep dan prinsip pervasive	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep dan prinsip pervasif merupakan KDPPLK (kerangka dasar penyajian dan pengukuran LK) untuk ETAP. • Tujuan laporan keuangan menyajikan informasi yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam konsep pervasive tidak dikenakan menggunakan standar lain. • Tujuan pelaporan keuangan menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan bagi sejumlah besar pengguna (mis kreditor dan investor) dalam pengambilan keputusan ekonomi <i>general purpose</i>.

(Sumber: <https://www.scribd.com/document/340903340/Sak-Etap-Dan-Emkm>)

2.3 Kerangka Berpikir

Digambarkan dalam kerangka berpikir berikut ini yang disusun oleh peneliti untuk mempermudah dan dapat dipahami dalam menyusun penelitian.



Gambar 1. Skema UMKM Di Kota Malang